

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan RA untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan ajaran Islam, dapat diwujudkan guru dengan menetapkan standar yang realistis untuk anak. Para guru juga harus memahami karakteristik dan tahapan perkembangan anak sehingga kegiatan yang dilaksanakan di RA sesuai minat dan kebutuhan anak.

Dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional terutama dalam peningkatan Akhlak siswa, kedudukan pengembangan agama Islam sangat kokoh dan kuat sesuai dengan tujuan Raudlatul Athfal (RA) adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama, serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹

Pendidikan agama Islam berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada peserta didik menuju pada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang di ridhoi Allah yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kreatifitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai *Insaniah dan Ilahiyah* yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun

¹ Depag RI, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal, bidang Pengembangan Agama Islam*, Depag RI, Jakarta, 2001, hlm. 1.

sosial di dunia dan akhirat.² Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam dengan bidang-bidang studi (pendekatan) yang lain. Implikasinya lebih lanjut Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan sejak dini sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu lain. Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini meliputi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak anak.

Sehubungan dengan pengembangan Agama Islam siswa RA, guru dituntut memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melaksanakan program kegiatan belajar. Sedangkan dalam proses pembelajaran di RA, guru juga mengupayakan penyajian materi pembelajaran kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang positif dan efisien. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menentukan metode yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan serta memperhatikan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Metode mengajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran. Guru harus selektif dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu. Untuk mengantisipasi kemungkinan gagalnya proses pengajaran, maka guru harus mengkaji ulang secara cermat metode-metode mengajar dan strateginya yang relevan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat pada pokok bahasan pada bidang studi. Pengkajian ulang penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari agar tujuan pengajaran yang umum dan khusus dapat tercapai dengan baik.

Moh. Rosyid mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari perangkat software pendidikan. Keberadaannya senantiasa ditantang untuk responsif terhadap kemajuan dan dan pembelajaran itu sendiri, sehingga dalam prakteknya metode pembelajaran sangat mengedepankan kejelian metode, materi ajar, kondisi psikis pembelajar dan usia peserta didik.³ Dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat,

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 334.

³Moh. Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*, UNNES Press, Semarang, 2006, hlm. 53.

diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil belajar.⁴ Menurut Benjamin S. Bloom dalam karyanya *Taxonomi Of Educational Objectives*, bahwa hasil belajar ukurannya adalah jika peserta didik mampu menguasai tiga ranah (Domain) yakni *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.⁵ Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah jika siswa mampu menerima pengetahuan dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, bersikap dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Selain itu, metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran anak pada pengembangan Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan.

Metode sentra dan saat lingkaran bagi anak usia dini atau metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* yang telah teruji keandalannya dibanyak negara dan bertujuan melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak. Pendekatan *BCCT (Beyond Center and Circles Time)* mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya atau anak berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, emosi, kognisi maupun sosial anak.⁶ Di

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 150.

⁵Moh Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*, UNNES Press, Semarang, 2006, hlm. 42.

⁶Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT (Pendekatan Sentra dan Lingkaran pada PAUD)*, Jakarta, Depdiknas, 2006, hlm. 5.

dalam metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* ini dipadukan dan isi dengan ajaran-ajaran Islami sehingga akan terwujud proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan, juga bermanfaat bagi upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Permasalahan yang terjadi di RA Khoiriyah Kayen, berdasarkan observasi pendahuluan prestasi belajar pengembangan Pendidikan Agama Islam anak-anak RA Khoiriyah Kayen Pati belum seperti yang diharapkan.⁷ Maka usaha yang dilakukan guru adalah meningkatkan prestasi belajar anak dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan diadakan bermain di sentra main yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang terkait dengan akhlak, keimanan dan ketaqwaan.

Untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut di atas, maka upaya guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang dapat melejitkan semua potensi kecerdasan anak (kecerdasan majemuk) yang berbasis ajaran Islam menggunakan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*, dengan harapan siswa bisa mengembangkan kecerdasan majemuknya.

Berpijak dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dalam hal ini peneliti mengangkat suatu topik: “Implementasi Metode Pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam Di RA Khoiriyah Kayen Pati”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA Khoiriyah Kayen Pati.

⁷ Hasil observasi pendahuluan dengan guru Anis Farida di RA Khoiriyah Kayen Pati, Tanggal 13 April 2015.

2. Hasil implementasi metode pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circles Time)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA Khoiriyah Kayen Pati.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA Khoiriyah Kayen Pati?
2. Bagaimana hasil implementasi metode pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circles Time)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA Khoiriyah Kayen Pati?

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA Khoiriyah Kayen Pati.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi metode pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circles Time)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA Khoiriyah Kayen Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu agama Islam, bahwa pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakteristik dan perkembangan peserta didik.
- b. Untuk memperkuat teori bahwa implementasi metode pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circles Time)* akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik mendapatkan wawasan yang luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA.

- 2) Pendidik dapat memberikan solusi atas kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di RA.
- 3) Pendidik dapat introspeksi diri dengan segala kekurangan dan kelemahannya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA., sehingga dapat memilih dan menerapkan metode dan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti untuk mengambil tindakan dalam menangani masalah yang sama.
- 2) Memberikan informasi kepada kepala sekolah dan pendidik dalam menangani permasalahan anak didik yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar pada pengembangan Pendidikan Agama Islam di RA.
- 3) Meningkatkan kegiatan pembelajaran di lembaga sekolah dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dibidang pengembangan pendidikan Agama Islam di RA.